# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Dalam lingkup sosial masyarakat, pendidikan dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa yang tergantung kepada maju mundurnya pendidikan. Di samping itu, program pendidikan perlu juga diperhatikan keadaan sekolah terutama tersedianya sarana dan prasarana, dan alat bantu pelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar serta terlaksananya sebagai aktivitas belajar siswa.[2]

Pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu tahap perkembangan saja melainkan harus dilaksanakan sepanjang hayat. Thompson dalam lestari menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku.[3]

Karena sebuah pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terlaksana oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau moral), maupun psikomotor (keterampilan) kearah yang lebih baik dan sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.[4]

Sebagai guru, harus lebih menyadari apa yang sebaiknya dilakukan dan dibutuhkan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan yang ingin di capai. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi motivasi bagi semua peserta didik.

---

[2] Nuraimun, *Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembaran Kerja Siswa,* (Bunda Aceh, FKIP Unsyiah, 2004) h,.9

[3] Winataputra, Udin S, *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Universitas Terbuka:Jakarta, 2007) hal. 1.3

[4] Darmiwati, *Impementasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh,* (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006), h.1

Guru memiliki peranan sangat penting dalam mengoptimalkan belajar siswa. Tugas guru yang paling penting adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru hendaknya berwawasan luas dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.

seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi salah satu kajian yang menarik untuk dibahas. Seperti yang telah diketahui bersama pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditempuh oleh setiap orang. Menurut Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[5]

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya sebuah proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan

[5] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

belajarnya. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Saat ini, banyak siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, selalu bercanda atau berbicara dengan teman ketika pembelajaran sedang dilaksanakan serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam sebuah pengajaran. Guru secara langsung itu berperan mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan para siswa dalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan pihak sekolah lainnya.

Guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian seorang peserta didik. kegiatan belajar dalam lingkup pendidikan sangat bermanfaat bagi perkembangan manusia. Melalui pendidikan, peserta didik mempersiapkan diri menjadi masyarakat yang cerdas, beretika, ulet dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Hasil belajar para siswa-siswi merupakan suatu usaha

yang telah dilakukan dalam proses belajar, maka berbagai aspek yang dapat memengaruhi belajar haruslah benar-benar diperhatikan sebab kemungkinan munculnya faktor tersebut dapat memengaruhi tumbuhnya prestasi belajar peserta didik.

Menurut slameto, terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya adalah faktor internal yakni faktor yang terdapat pada diri seseorang yakni faktor biologis dan faktor psikis, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang muncul dari lingkungan sekitar yakni faktor sosial dan faktor non sosial.[6]

Seorang pendidik memiliki tugas yang amat penting dalam lingkup pendidikan terutama bagi proses belajar peserta didik dan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosia; yang harmonis.

Belajar mengajar yaitu suatu aktivitas yang bersifat edukatif.[7] Mengenai hal tersebut, guru secara sadar menyusun kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan menggunakan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

Proses aktivitas belajar mengajar, guru akan menerapkan peraturan disiplin, pembagian hadiah, hukuman, serta memberikan perhatian kepada peserta diidik dan menanggapi terhadap keinginan para anak didiknya. Pendidik juga sangat penting dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak, baik secara psikologis maupun sosial.

Guru berperan membantu siswa-siswinya dalam memberikan harapan untuk sukses dalam belajar, personalitas yang sehat, perkembangan

---

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 34

[7] Mohammad Asrori, *"Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strataegi Pemebelajaran Madrasah".* Vol. 5 No. 2, Januari-Juni, Hal. 16

budi pekerti, serta kesuksesan dalam karirnya dikemudian hari sehingga dari dalam diri anak akan tercipta kesadaran, motivasi, keterampilan, serta keahiannya. Berkaitan dengan hal tersebut, peran guru yang memberikan pengaruh paling kuat ialah hubungan sosial yang baik kepada hasil belajar peserta didiknya.

Motivasi juga sangat mampu untuk mempengaruhi proses belajar peserta didik, surdiman mengemukakan bahwa sebuah motivasi belajar yakni aspek psikologis yang memiliki sifat non intelektual, perannya yang spesifik yaitu dalam hal meningkatkan semangat, meras gembira, dan semangat untuk melakukan belajar.[8]

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[9] motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Di sisi lain, motivasi itu adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.[10]

Purwanto juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong suatu upaya yang sadar guna mempengaruhi perbuatan individu agar individu tersebut ahtinya menjadi tergerak untuk melakukan suatu hal sehingga memperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan.[11] Memiliki jiwa yang tekun dan tidak mudah menyerah dalam mendapatkan kesuksesan

---

[8] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (jakarta: C.V Rajawali, 2003) hal. 75

[9] Sudarman, Damin. *Inovasi Pendidikan.* (bandung: Pustaka setia, 2004) hal. 2

[10] W. Wuitt. *Motivation To learn An Overview. Educational Psycology Interactive.* (Vldosta: Saldosta State, 2001) hal 31

[11] Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen". *Jurnal Manajemen dan Keuangan.* Vol. 5 No. 1, Mei 2016, hal. 442

meskipun dihalangi oleh berbagai masalah merupaan individu yang mmemiliki motivasi yang sangat tinggi. Terdapat seorang individu yang terpengaruh dalam belajar untuk prestasinya antara lain tekun, mampu menghadapi kesulitas, tidak merasa bosan dengan tugas, dan mampu memcahkan berbagai masalah.

Penerapan pembelajaran tematik ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan meembantu mata pembelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda kedalam satu kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa. maka dari itu, upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pmbelajaran tematik harus sangat dikembangankan dalam segi apapun itu.

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil yang diharapkan yakni agar proses belajar siswa lebih nyata dan bermakna. Siswa lebih mandiri, berdaya, dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi.[12]

Menurut mulyasa pembelajaran di katakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri.[13]

upaya seorang guru dalam hal ini sudah jelas bahwa tugasnya sangatlah penting bagi perkembangan hasil belajar siswa-siswanya dengan menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri anak.

---

[12] Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013),* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 57

[13] https://luluvikar.files. Wordpress.com, diiakses 20 maret 2022

Dari konteks penelitian diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai upaya, tindakan dan usaha apa saja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang akan dijadikan karya ilmiah skripsi oleh peneliti dengan judul **"Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung".** Dengan mengambil judul penelitian ini, peneliti dapat mengetahui upaya saja yang dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran tematik. Karena, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran tematik saat ini adalah pembelajaran yang sangat tergolong rumit untuk dikuasai oleh para siswa dan karena itulah peneliti mengambil judul mengenai upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

## B. Fokus penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini difokuskan kepada peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kemudian peneliti mengelompokkan fokus penelitian tersebut menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang peneliti angkat sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

## D. kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih untuk memperkaya dan menambah keilmuawan terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
2. Secara Praktis
   a. Bagi UIN SATU Tulungagung

      Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di UIN SATU Tulungagung dalam bidang pendidikan.
   b. Bagi Kepala Madrasah

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain.
   c. Bagi Guru

      Peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.
   d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan didalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung" Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

**1.** Secara Konseptual

a. Upaya Guru

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal dan ikhtiar.[14]

Guru adalah orang yang pekerjaanya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[15] Secara istilah, guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.[16]

Upaya guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seseorang yang berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, menagajar dalam proses belajar mengajar Tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dan berupaya menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

---

[14] Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Bali Pustaka

[15] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Balai Pustaka, 1995), h. 328

[16] WJS. Poerwadiminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1986), h. 769

b. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Motivasi” artinya usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatan.[17] Kata “belajar” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses atau cara menjadikan. orang/makhluk hidup belajar.[18] Dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru.

Motivasi belajar siswa yang penulis maksud disini adalah semangat, keinginan, dan minat belajar siswa pada bidang studi Qur’anHadits, maupun menggerakkan atau mengarahkan perilaku dan aktivitas tertentu, guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan kebutuhannya.

c. Pembelajaran Tematik

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[19] Kata tematik disamakan dengan kata terpadu dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan lebih dari satu wilayah studi.

---

[17] Departemen P & K, Kamus Besar Bahasa Indonesia.., h. 593

[18] WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 955

[19] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal,* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), Hlm. 147

**2.** Penegasan Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud "Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung" adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi ; (1) bagaimana perencanaan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, (2) bagaimana pelaksanaan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dan (3) bagaimana evaluasi setelah guru menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tersebut.

Upaya guru yang berupa memberi bimbingan peserta didik guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang diharapkan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik dimana penerapannya nanti akan menggunakan sebuah teori tentang macam-macam motivasi yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang dianggap penulis relevan dengan judul yang diambil penulis.

## F. Sistematika Pembahasan

Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: bagian ini memberikan penjelasan secara umum gambaran isi penelitian. Di ukurannya sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka: memaparkan tentang Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, seperti apa upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian: berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian: merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

Bab V: Pembahasan: didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru di lapangan

Bab VI: Penutup: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek manapun subjek yang sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.